



Problematika Transliterasi Al-Qur'an

Abdul Rosyid

arosyidm@iiq.ac.id

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

DOI: 10.33511/alfanar.v4n2.191-215

Submitted: 2021-06-10, Revised: 2021-07-16, Accepted: 2021-08-18

Abstract

Republic of Indonesia which does not provide detailed guidance on the transfer of the Qur'anic letter into Latin script (Indonesia). So that it can make readers who are illiterate the Qur'an unable to recognize the Qur'anic letter because of the different spelling directions. For this reason, this article will present an alternative transcription guide specifically designed to transcribe the Qur'an so as to help the illiterate of the Qur'an to have the spirit of learning to read the Qur'an.

Keywords: *Qur'an, transliteration, transcription*

Abstract

Artikel ini akan membahas problematika transliterasi Al-Quran berdasarkan Keputusan Bersama Dua Menteri Republik Indonesia (SKB2M) yang mana tidak memberikan panduan secara rinci dalam pengalihan huruf-huruf Al-Qur'an ke dalam aksara Latin (Indonesia). Sehingga bisa membuat pembaca yang buta huruf Al-Qur'an tidak bisa mengenal huruf Al-Qur'an karena arah mengejanya yang berbeda. Untuk itu, artikel ini akan menyajikan pedoman transkripsi alternatif yang dirancang khusus untuk mentranskripsi Al-Qur'an sehingga membantu para buta huruf Al-Qur'an agar memiliki semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, transliterasi, transkrip*

PENDAHULUAN

Romanisasi Al-Qur'an adalah salah satu upaya untuk membantu orang yang buta huruf Al-Qur'an (aksara Arab) tetap bisa membaca Al-Qur'an dengan bantuan huruf Roman (Latin). Di Indonesia, upaya ini difasilitasi oleh pemerintah dengan sistem transliterasi berdasarkan SKB2M¹ tahun 1987. Transliterasi berdasarkan SKB2M ini telah digunakan oleh setiap penerbit Al-Qur'an di Indonesia dan melalui tashih Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

Di sisi lain, sistem transliterasi berdasarkan SKB2M ini tidak memberikan panduan secara rinci dalam pengalihan huruf-huruf Al-Qur'an ke dalam aksara Latin. Sistem ini hanya memberikan panduan berupa (1) padanan konsonan-vokal Arab-Latin; (2) tanda bacaan panjang secara global; (3) diftong. Akibatnya, pedoman ini tidak menyelesaikan masalah tetapi malah menambah masalah.

TRANSLITERASI BERDASARKAN SKB2M RI TAHUN 1987

Transliterasi berdasarkan SKB2M ini telah banyak digunakan, khususnya oleh institusi-institusi pemerintah, lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Transliterasi ini tidak dikhususkan untuk mentranskripsikan Al-Qur'an, tetapi untuk menransliterasi tulisan Arab secara umum ke aksara Latin (Indonesia) untuk kepentingan akademis dan lain sebagainya.

Kementerian Agama yang menterinya saat itu adalah Munawir Sjadzali² dan Kementerian P&K sekarang menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menterinya saat itu adalah Faud Hassan³ telah menandatangani Surat Keputusan Bersama tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan Nomor 158 Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987 (selanjutnya disingkat dengan SKB2M). Lampiran pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Tabel 1					
1. Konsonan					
No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	/t/
2	ب	/b/	17	ظ	/z/

¹ Pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987

² Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV periode 1983-1988 dan menjabat lagi sebagai Menteri Agama Kabinet Pembangunan V periode 1988 - 1993. Dapat dilihat di situs resmi Perpustakaan Nasional RI dengan link http://kepuustakaan-presiden.pnri.go.id/cabinet_personnel/popup_profil_pejabat.php?id=327&presiden_id=2&presiden=suharto. Dirujuk pada tanggal 17 Agustus 2012 pukul 16:49 WIB.

³ Menteri P dan K Kabinet Pembangunan IV Periode 30 Juli 1985 – 21 Maret 1988 dan menjabat lagi sebagai Menteri P dan K Kabinet Pembangunan V Periode 21 Maret 1988 – 17 Maret 1993. Dapat dilihat di situs resmi Kemendikbud RI dengan link <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/tentang-kemdikbud-menteri>. Dirujuk pada tanggal 17 Agustus 2012 pukul 16:20 WIB.

3	ت	/t/	18	ع	/ʿ/
4	ث	/ṡ/	19	غ	/g/
5	ج	/j/	20	ف	/f/
6	ح	/ḥ/	21	ق	/q/
7	خ	/kh/	22	ك	/k/
8	د	/d/	23	ل	/l/
9	ذ	/ḏ/	24	م	/m/
10	ر	/r/	25	ن	/n/
11	ز	/z/	26	هـ	/h/
12	س	/s/	27	ء	/ʾ/
13	ش	/sy/	28	و	/w/
14	ص	/ṣ/	29	ي	/y/
15	ض	/ḍ/			

2. Vokal Pendek

/ َ / = /a/	كتب	kataba
/ ِ / = /i/	سئل	su`ila
/ ُ / = /u/	يذهب	yaḏhabu

3. Vokal Panjang

/ َـ / = /ā/	قال	qāla
/ ِـ / = /ī/	قيل	qīla
/ ُـ / = /ū/	يقول	yaqūlu

4. Diftong

/ َـي / = ai	كيف	kaifa
/ َـو / = au	حول	ḥaula

Masalah-masalah yang ditimbulkan dari pedoman transliterasi berdasarkan SKB2M ini antara lain:

1. Dari sisi padanan konsonan-vokal Arab-Latin, ada beberapa hal yang menurut penulis bermasalah:
 - a. Konsonan rangkap (/kh/ yang mewakili huruf /خ/ dan /sy/ yang mewakili huruf /ش/); selain tidak efektif dalam penulisan, konsonan rangkap ini bisa mengakibatkan salah baca ketika bertemu dengan konsonan lain yang memiliki grafem sama tetapi fonemnya berbeda. Contoh yang tidak efektif terjadi ketika huruf /خ/ atau /ش/ itu bertasydid. Misalnya, kalimat سَخَّرَ⁴ menjadi (sakhkhara), satu huruf <خ> harus ditulis dengan empat huruf: <k-h-k-h>. Contoh yang mengakibatkan salah baca misalnya: وَأَخْرُ⁵ menjadi (wa ukharu). Orang yang hanya mengenal huruf Latin, pasti membaca lafal model ini dengan dua kemungkinan, yakni menganggap /kh/ di situ mewakili fonem /k-/ /ك/ dan fonem /h-/ /ه/ sehingga dibaca (wa uk-haru) atau menganggap /kh/ di situ mewakili fonem /خ/ sehingga benar dibaca (wa ukharu). Contoh lainnya lafal مُتَشَابِهَاتٍ⁶ menjadi (mutasyābihāt), lafal ini juga bisa dibaca dengan dua kemungkinan, yaitu /sy/ di situ bisa dianggap mewakili fonem /s-/ /س/ dan /y-/ /ي/ sehingga dibaca (mutas-yābihāt) atau /sy/ di situ dianggap mewakili fonem /ش/ sehingga benar dibaca (mutasyābihāt).
 - b. Pemilihan konsonan dengan simbol diakritik yang kurang tepat ditinjau dari sisi daerah artikulasinya jika dipadankan dengan daerah artikulasi aksara Al-Qur'an. Misalnya, huruf /ث/ yang diwakili lambang /s/. Dalam ilmu tajwid, daerah artikulasi huruf /ث/ /-ts/ lebih dekat dengan huruf /ت/ /-t/ ketimbang huruf /س/ /-s/. Jadi, menurut penulis, simbol transliterasi yang lebih tepat adalah /t/ dengan tambahan diakritik tertentu untuk membedakannya dengan huruf /t/ yang mewakili huruf /ت/.
 - c. Fonem vokal /a/ ketika berada pada huruf-huruf *isti'la`* /قَطْ ضَغَطْ خَصْ/ , huruf /ر/ yang dibaca *tafkhim*, dan *lafzul jalalah* /اللّٰه/ yang dibaca *tafkhim*. Fonem vokal ini tetap ditulis dalam grafem <a> yang tentu saja juga dilafalkan dengan bunyi /a/. Misalnya, lafal /اللّٰه/ akan dibaca /Allāh/, bukan /Alloh/; /الرحمن/ akan dibaca /al-rahman/, bukan /ar-rohman/. Padahal, membaca *tafkhim* sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an itu adalah keharusan.
2. Ditinjau dari sisi bacaan panjangnya, fonem vokal panjang dalam sistem transliterasi berdasarkan SKB2M ini hanya disimbolkan dengan tanda makron /̄/. Tanda ini tidak jelas ukuran panjangnya, apakah 2, 4, 5, atau 6 harakat. Misalnya, lafal الم⁷ akan

⁴ Surah An-Nahl [16]: 14

⁵ Surah Àli 'Imràn [3]: 7

⁶ Surah Àli 'Imràn [3]: 7

⁷ Surah al-Baqarah [2]: 1

ditransliterasi menjadi /alif lām mīm/. Tidak jelas, /lām/ dibaca berapa harakat dan /mīm/ dibaca berapa harakat. Padahal, melafalkan bacaan panjang sesuai dengan kadarnya adalah salah satu rukun membaca Al-Qur'an.

3. Dilihat dari sisi tanda diftong, yang disimbolkan dengan /au/ dan /ai/, sistem ini kurang tepat penggunaannya karena tidak mewakili bunyi /w/ dan bunyi /y/, sedangkan diftong yang terjadi dalam Al-Qur'an wujud grafemnya adalah <و> mati setelah harakat fathah atau <ي> mati setelah harakat fathah. Misalnya, lafal قوم akan ditransliterasi menjadi /qaumun/, bukan /qawmun/; كيف menjadi /kaifa/, bukan /kayfa/. Padahal, dalam panduan transliterasi SKB²M padanan konsonan huruf /و/ diwakili /w/ dan huruf /ي/ diwakili /y/. Selain terjadi inkonsistensi pedoman, tanda /u/ dan /i/ ini juga tidak bisa mewakili bunyi /و/ dan /ي/.

Selain beberapa contoh permasalahan di atas, masalah-masalah lainnya adalah yang terkait dengan ilmu tajwid. Misalnya, (1) bacaan *ghunnah*, *ikfà`*, *idghàm bighunnah*, *idghàm bilàghunnah*, *iqlàb*, *ikhfà` syafawī*, dan permasalahan tajwid lainnya. Pedoman transliterasi berdasarkan SKB²M ini sama sekali tidak memberikan pedoman tersebut. Padahal, bacaan Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari hukum-hukum tajwid.

Permasalahan lainnya yang terpenting adalah sistem ini tidak bisa membuat pembaca yang buta huruf Al-Qur'an tersebut bisa mengenal huruf Al-Qur'an karena arah mengejanya yang berbeda. Jika pembaca merasa bisa membaca sistem ini dengan baik, maka pembaca tersebut akan selamanya membaca huruf-huruf Latin dan selamanya pula dia tetap dalam kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

TENTANG ISTILAH

Transliterasi

Dalam kajian linguistik, transliterasi didefinisikan sebagai 'menulis satu bahasa dengan abjad bahasa lain menggunakan simbol-aksara yang berbeda'.¹⁰ Pengertian ini senada dengan definisi yang diberikan oleh Kridalaksana dengan penambahan contoh, yakni 'penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (sering lepas dari lafal yang sebenarnya); misal, penulisan *Abd al-Rauf* adalah transliterasi, yang berbeda dengan *Abdurrauf* yang berupa transkripsi dan sesuai dengan lafalnya'.¹¹ Kata ini (transliterasi) diserap dari kata Belanda (*transliteratie*) yang berinduk pada bahasa Perancis.¹²

Transliterasi—sebagai pengalihan aksara—titik tekannya adalah pada pengalihan huruf satu bahasa pada satu huruf bahasa lain. Jika pada satu kata bahasa yang dialihkan menggunakan empat huruf maka pada kata yang mengalihkan juga menggunakan empat huruf. Jika pada huruf bahasa A menggunakan huruf konsonan (K) maka pada huruf

⁸ Surah al-Mà'idah [5]: 11

⁹ Surah al-Baqarah [2]: 28

¹⁰ Di dalam bahasa Arab, transliterasi disebut dengan تَفْخِيرٌ. Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic*, (Beirut: Librairie du Liban, 1982), h. 291

¹¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik, Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 247.

¹² Russell Jones, *Loan-Words In Indonesian and Malay*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV Press, 2008), h. 326.

B juga menggunakan huruf konsonan (K). Jika pada huruf bahasa A menggunakan vokal (V) maka pada huruf basah B juga menggunakan konsonan (V). Artinya, konsep transliterasi adalah peralihan aksara satu banding satu. Satu konsonan banding satu konsonan (K:K) dan satu vokal banding satu vokal (V:V). Masing-masing huruf konsonan-vokal ini bias berdiri sendiri.

Permasalahannya adalah, bahasa Indonesia memiliki huruf konsonan-vokal, sedangkan bahasa Arab hanya memiliki huruf konsonan. Bahasa Arab tidak memiliki huruf (*grafem*) vokal pendek. Bunyi (*fonem*) vokal yang selama ini dikenal dalam bahasa Arab bukanlah huruf, tapi tanda baca atau yang lazim disebut dengan *harakat* (baris—dalam bahasa Indonesia). Bedanya adalah, huruf bisa berdiri sendiri, sedangkan harakat tidak. Harakat hanya bisa dibunyikan ketika disandangkan pada konsonan aksara Arab.

Misalnya dalam ayat Al-Qur'an, kalimat ¹³وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ/ jika ditransliterasi dengan menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB 2 Menteri RI menjadi *w an aqymwa alšlwt* dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 2															
وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ															
	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
KA	ة	و	ل	ص	ل	ا	ا	و	م	ي	ق	أ	ن	أ	و
KL	t	w	l	ş	l	a	a	W	m	y	q	a	n	a	w
<i>w an aqymwa alšlwt</i>															

Pada contoh di atas, kalimat yang ditransliterasi atau yang dialihkan hurufnya—ayat Al-Qur'an yang menggunakan aksara Arab—terdapat 15 huruf. Dengan demikian, huruf-huruf dalam aksara Latin atau Indonesia sebagai aksara yang menransliterasi juga terdapat 15 huruf. Demikianlah seharusnya cara pengalihan aksara atau yang lazim disebut dengan transliterasi. Yakni, mengalihkan “satu” aksara bahasa ke dalam “satu” aksara bahasa lain.

Transkripsi

Sementara itu, transkripsi adalah ‘pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis; biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/fonem dengan satu lambang’.¹⁴ Kata “transkripsi” diserap dari kata Belanda (*transcriptie*) yang berinduk pada bahasa Perancis, sedangkan kata “transkrip” diambil dari kata Belanda (*transcript*) yang bersumber dari bahasa Latin.¹⁵ Al-Khuli menegaskan bahwa transkripsi adalah ‘Mengekspresikan bahasa lisan dalam bentuk tulisan melalui rumus alofon, fonemik, maupun alfabetis’.¹⁶ Di dalam KBBI, transkripsi didefinisikan sebagai (1) ‘pengalihan

¹³ Surah al-An‘am [6]: 72

¹⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik, Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 246.

¹⁵ Russell Jones, *Loan-Words In Indonesian and Malay*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV Press, 2008), h. 326.

¹⁶ Di dalam bahasa Arab tanskripsi disebut dengan كِتَابَة. Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic*, (Beirut: Librairie du Liban, 1982), h. 289.

tuturan (yang berujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan'; (2) 'penulisan kata, kalimat, atau teks dengan menggunakan lambang-lambang bunyi'.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penekanan sistem transkripsi adalah bunyi, bukan aksara. Aksara hanya sebagai media pengantar bunyi bahasa. Mediana bisa bermacam-macam aksara sesuai dengan pengguna bahasa yang bersangkutan. Pengguna bahasa Arab akan dengan mudah mentranskripsikan bahasanya dengan huruf Arab, misalnya mentranskripsi lafal *hamdalah* dengan (الحمد لله رب العلمين), sedangkan pengguna bahasa Indonesia akan dengan mudah mentranskripsikan bahasanya dengan aksara Latin, misalnya mentranskripsikan awal lirik lagu Indonesia Raya dengan <Indonesia tanah airku>.

Selain berlaku pada pengalihan bunyi satu bahasa dengan aksara bahasa itu sendiri, transkripsi juga bisa berlaku pada pengalihan satu bahasa dengan aksara bahasa lain. Misalnya, mentranskripsikan bunyi bahasa Indonesia ke aksara Arab (Latin-Arab atau Melayu-Arab). Seperti kata <raja-raja> ditranskripsikan menjadi راج; <melompat-lompat> menjadi ملفت; <layang-layangnya> menjadi لايعث, dan lain sebagainya.¹⁸ Misal lainnya mentranskripsikan bunyi bahasa Arab ke aksara Latin (Arab-Latin), seperti mentranskripsikan lafal *hamdalah* dengan *alhamdulillah rabil'alamin*. Jadi, cara pengalihan model transkripsi tidak terpengaruh pada jumlah huruf, yang menjadi fokus adalah bunyi huruf. Misalnya transkripsi ayat berikut:

	Tabel 3														
	وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ														
	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
KA	و	أ	ن	أ	ق	ي	م	و	ا	ا	ل	ص	ل	و	ة
KL	wa	an	a	qì	muş					şo			là	ta	
	1:2	2:2	1:2	5:3					2	1:1	2:2	1:2			
	wa an aqìmuş şolàta														

Contoh di atas semakin mempertegas bahwa fokus transkripsi bukan aksara, tapi bunyi. Aksara /و/ no. 1 misalnya, ditranskripsi menjadi /wa/, padahal pada aksara Arabnya hanya terdapat satu huruf /و/, tapi perbandingannya terdapat dua huruf /w/ dan /a/. Aksara no. 7-11 misalnya; di sini terdapat 5 aksara berupa /ل/, /ا/, /و/, /م/, /ا/, tapi bandingannya hanya terdapat tiga huruf yang justru sebagian berbeda: /m/, /u/, /ş/.

Jika dilihat dari definisi serta contoh-contoh transkripsi tersebut, sebenarnya, transkripsi Al-Qur'an sudah dilakukan sejak masa Rasulullah ketika beliau melarang para sahabatnya menulis selain Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana terekam dalam hadis riwayat Abu Sa'id al-Khudri dalam *Shahih Muslim*.

¹⁷ Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1484.

¹⁸ Lars s. Vikrr, *Penyempurnaan Ejaan*, (Jakarta: PT Intermasa, 1990), h. 60

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَكْتُبُوا عَنِّي، وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهِ، وَحَدِّثُوا عَنِّي، وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ— قَالَ هَمَامٌ: أَحْسِبُهُ قَالَ مُتَعَمِّدًا—فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه مسلم)¹⁹

Abu Sa'id Al-Khudri meriwayatkan bahwa Rasulullah shallalâhu 'alaihi wasallam bersabda, "Janganlah kalian menulis dariku. Orang yang menulis dariku selain Al-Qur'an hendaklah dihapus. Sampaikanlah hadis dariku dan itu tidaklah berdosa. Orang yang berdusta atas namaku—Hammam berkata, 'Saya kira Zaid berkata—dengan sengaja', hendaklah dia menyiapkan tempatnya dari neraka," (Riwayat Muslim).

Hanya saja, transkripsi tersebut dilakukan dari bunyi satu bahasa ke dalam aksara bahasa yang sama, yakni bahasa Arab (Al-Qur'an) ke dalam aksara Arab. Artinya, mushaf Al-Qur'an yang dibaca oleh jutaan umat Islam selama ini adalah hasil transkripsi dari wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah saw. 14 abad yang lalu.

Namun demikian, pembahasan transkripsi dalam tulisan ini adalah transkripsi cabang dari romanisasi atau latinisasi, yakni 'pengalihan bunyi suatu bahasa ke dalam aksara Roman atau Latin'.²⁰ Demikianlah sekilas pembahasan tentang transliterasi dan transkripsi yang dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak bisa di-"transliterasi", tapi hanya bisa di-"transkripsi".

PEDOMAN ALTERNATIF

Melihat pedoman transliterasi berdasarkan SKB 2 menteri yang tidak mungkin digunakan untuk Al-Qur'an, penulis mencoba menawarkan pedoman alternatif yang kemungkinan besar benar-benar bisa membantu para buta huruf Al-Qur'an. Pedoman alternatif ini penulis rancang secara khusus agar para buta huruf Al-Qur'an pada akhirnya bisa mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an dengan tepat dan benar, tentunya di bawah bimbingan guru.

Pedoman alternatif ini ditujukan agar orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an harus berguru karena Al-Qur'an tidak bisa dipelajari secara otodidak. Dengan pedoman ini, para buta huruf Al-Qur'an akan bisa langsung membaca, sedangkan guru tinggal mengarahkan cara membaca yang sesuai dengan aturan tajwid Al-Qur'an. Pada saat yang sama, perlahan-lahan guru mengenalkan masing-masing bentuk-bentuk huruf Al-Qur'an dalam bentuk rangkaian, bukan lagi huruf-huruf yang terpisah. Dengan demikian, pelan tapi pasti, para buta huruf al-Qur'an bisa mengenal huruf-huruf Arab dan tidak lagi tergantung pada huruf Latin.

Sebelum masuk pada contoh penggunaan transkripsi alternatif yang penulis buat, penulis akan menyajikan simbol-simbol yang penulis gunakan, menjelaskan alasan-alasan pemilihan simbol tersebut, sekaligus disertai cara penetikannya.

¹⁹ Muslim bin al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Darul Ihya' al-'Arabi, t.th.), versi Maktabah Syamilah yang sesuai dengan edisi cetak, juz IV, h. 2298

²⁰ Lihat Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik, Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 210; di dalam bahasa Arab, romanisasi disebut dengan رَوْنَة dan تَلْطِيق. Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic*, (Beirut: Librairie du Liban, 1982), h. 244-245.

Tabel 4

Tabel ٤								
No.	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin				Kode Karakter Unicode	Cara Pengetikan	Keterangan
		Tanpa Harakat	Dengan Harakat					
			A	I	U			
1	ء	‘	Ä/Q 0104/ 01EA	İ 012E	Û 0172		0060, Alt+x	Koma kombinasi di bawah sebagai fungsi suara glotal. Khusus untuk fonem /ʔ/ terdapat alofon /Q/.
2	هـ	H	HA	HI	HU	0048	0048, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
3	ع	ʿ	Ā/Ö 1EA2/ 1ECE	ī 1EC8	ū 1EE6		0060, Alt+x	Hok kombinasi berupa kepala ‘ain, jika ditulis terpisah memiliki (unicode: 02C0), khusus untuk fonem /Ā/ memiliki alofon /Ö/.
4	ح	Ḥ	ḤA	ḤI	ḤU	1E2A	1E2A, Alt+x	[H] + [] breve kombinasi di bawah (unicode: 032E) sebagai simbol cara artikulasi hams (nafas berhembus), rakhawah (lunak suara tidak tertahan), dan istifāl (lidah di bawah)
5	غ	Ġ	ĠO	ĠI	ĠI	0120	0120, Alt+x	[G] + [] titik kombinasi di atas (unicode: 0307) sebagai simbol bunyi [O] ketika fathah
6	خ	Ḫ	ḪO	ḪI	ḪU	1E22	1E22, Alt+x	[H] + [] titik kombinasi di atas (unicode: 0307) sebagai simbol bunyi [O] ketika fathah
7	ق	Q	QO	QI	QI	0051	0051, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
8	ك	K	KA	KI	KU	004B	004B, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
9	ج	J	JA	JI	JU	004A	004A, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
10	ش	Š	ŠA	ŠI	ŠU	0160	0160, Alt+x	[S] + [ˈ] caron kombinasi berupa kepala [Y] (unicode: 030C) sebagai simbol bunyi [SY]
11	ي	Y	YA	YI	YU	0059	0059, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
12	ض	Ḍ	ḌO	ḌI	ḌU	0110	0110, Alt+x	[D] + [-] di tengah sebagai simbol sifat istithālāh (memelar dan bergelanyut) dan bunyi [DH]
13	ل	L	LA	LI	LU	004C	004C, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
14	ن	N	NA	NI	NU	004E	004E, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
15	ر	R	RO	RI	RU	0052	0052, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
16	ص	Š	ŠO	ŠI	ŠU	1E60	1E60, Alt+x	[S] + [] titik kombinasi di atas (unicode: 0307) sebagai simbol [O] ketika fathah
17	ز	Z	ZA	ZI	ZU	005A	005A, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
18	س	S	SA	SI	SU	0053	0053, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
19	ط	Ṭ	ṬO	ṬI	ṬU	1E6A	1E6A, Alt+x	[T] + [] titik kombinasi di atas (unicode: 0307) sebagai simbol [O] kaetika fathah
20	د	D	DA	DI	DU	0044	0044, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
21	ت	T	TA	TI	TU	0054	0054, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
22	ظ	Ẓ	ẒO	ẒI	ẒU	017B	017B, Alt+x	[S] + [] titik kombinasi di atas (unicode: 0307) sebagai simbol bunyi [O] ketika fathah
23	ذ	Ḍ	ḌA	ḌI	ḌU	1E10	1E10, Alt+x	[D] + [ˈ] cedilla kombinasi di bawah berupa kepalaza [Z] sebagai simbol bunyi [DZ]
24	ث	Ṭ	ṬA	ṬI	ṬU	0162	0162, Alt+x	[T] + [] cedilla kombinasi berupa ekor [S] (unicode: 0327) sebagai simbol bunyi [TS]
25	ف	F	FA	FI	FU	0046	0046, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard

Problematika Transliterasi Al-Qur'an

26	و	W	WA	WI	WU	0057	0057, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
27	ب	B	BA	BI	BU	0042	0042, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
28	م	M	MA	MI	MU	004D	004D, Alt+x	Sudah terwakili dalam keyboard
Huruf Mad	ا	2	Â/Ô	-	-	00C2/00D4	00C2/00D4, Alt+x	[ː] cirumflex kombinasi (unicode: 0302) menyimbolkan bunyi dua harakat buka-tutup
		2+	Ã/Õ	-	-	00C3/00D5	00C3/00D5, Alt+x	
	ي	2	-	İ	-	00CE	00CE, Alt+x	
		2+	-	İ	-	0128	0128, Alt+x	[~] tilde kombinasi (unicode: 0303) menyimbolkan bunyi lebih dari dua harakat
	و	2	-	-	Ü	00DB	00DB, Alt+x	
		2+	-	-	Ü	0168	0168, Alt+x	
						Kode Karakter Unicode	Cara Pengetikan	
		Khusus untuk huruf /ə/ dan /ɛ/ tanda vokal panjang tanpa menggunakan tambahan diakritik [ː] atau [~], tapi cukup melatakan angka di bawahnya sebagai simbol panjang bunyi huruf tersebut.						

Di bawah ini adalah sistem transkripsi yang penulis gunakan. Penulis tidak menggunakan huruf perhuruf, tetapi menggunakan suku kata persuku kata. Selain itu, penulis juga membuat sistem transkripsi terhadap (1) bacaan mad; (2) hukum nun dan/ atau mim mati; (3) huruf qalqalah; (4) hukum (5) ;(ﻝ) ketika bacaan dibaca waqaf; (6) cara mengeja; (7) penanda khusus untuk konsonan Arab yang tidak terwakili dalam konsonan Latin.

Tabel 4.1													
No.	Huruf Hijaiyah				Simbol Transkripsi								
	Posisi Huruf (Alograf)			Grafem	Tanpa Harakat	Dengan Fonem Vokal/Harakat							
	Akhir	Tengah	Awal			Kapital	Kecil	Kapital	Kecil	Kapital	Kecil	Kapital	Kecil
								A	/a/	I	/i/	U	/u/
1	ا	ا	ا	ا	'		A/Q	/a/q/	I	/i/	U	/u/	
2	ه	ه	ه	ه	H	/h/	HA	/ha/	HI	/hi/	HU	/hu/	
3	ع	ع	ع	ع	?		Ā/Ō	/ā/	Ī	/i/	Ū	/ū/	
4	ح	ح	ح	ح	Ḥ	/ḥ/	ḤA	/ḥa/	ḤI	/ḥi/	ḤU	/ḥu/	
5	غ	غ	غ	غ	Ġ	/ġ/	ĠO	/ġo/	ĠI	/ġi/	ĠU	/ġu/	
6	خ	خ	خ	خ	Ḥ	/ḥ/	ḤO	/ḥo/	ḤU	/ḥu/	ḤU	/ḥu/	
7	ق	ق	ق	ق	Q	/q/	QO	/qo/	QI	/qi/	QU	/qu/	
8	ك	ك	ك	ك	K	/k/	KA	/ka/	KI	/ki/	KU	/ku/	
9	ج	ج	ج	ج	J	/j/	JA	/ja/	JI	/ji/	JU	/ju/	
10	ش	ش	ش	ش	Š	/š/	ŠA	/ša/	ŠI	/ši/	ŠU	/šu/	
11	ي	ي	ي	ي	Y	/y/	YA	/ya/	YI	/yi/	YU	/yu/	
12	ض	ض	ض	ض	Ḍ	/ḍ/	ḌO	/ḍo/	ḌI	/ḍi/	ḌU	/ḍu/	
13	ل	ل	ل	ل	L	/l/	LA	/la/	LI	/li/	LU	/lu/	
14	ن	ن	ن	ن	N	/n/	NA	/na/	NI	/ni/	NU	/nu/	

15	ر	ر	ر	ر	R	/r/	RO	/ro/	RI	/ri/	RU	/ru/
16	ص	ص	ص	ص	Š	/š/	ŠO	/šo/	ŠI	/ši/	ŠU	/šu/
17	ز	ز	ز	ز	Z	/z/	ZA	/za/	ZI	/zi/	ZU	/zu/
18	س	س	س	س	S	/s/	SA	/sa/	SI	/si/	SU	/su/
19	ط	ط	ط	ط	Ṭ	/ṭ/	ṬO	/ṭo/	ṬI	/ṭi/	ṬU	/ṭu/
20	د	د	د	د	D	/d/	DA	/da/	DI	/di/	DU	/du/
21	ت	ت	ت	ت	T	/t/	TA	/ta/	TI	/ti/	TU	/tu/
22	ظ	ظ	ظ	ظ	Ẓ	/ẓ/	ẒO	/ẓo/	ẒI	/ẓi/	ẒU	/ẓu/
23	ذ	ذ	ذ	ذ	Ḍ	/ḍ/	ḌA	/ḍa/	ḌI	/ḍi/	ḌU	/ḍu/
24	ث	ث	ث	ث	Ṫ	/ṭ/	ṪA	/ṭa/	ṪI	/ṭi/	ṪU	/ṭu/
25	ف	ف	ف	ف	F	/f/	FA	/fa/	FI	/fi/	FU	/fu/
26	و	و	و	و	W	/w/	WA	/wa/	WI	/wi/	WU	/wu/
27	ب	ب	ب	ب	B	/b/	BA	/ba/	BI	/bi/	BU	/bu/
28	م	م	م	م	M	/m/	MA	/ma/	MI	/mi/	MU	/mu/
Huruf Mad	ا	ا	-	ا	2		Â/Ô	â/ô	-		-	
					2+		Ã/Õ	ã/õ	-		-	
	ي	ي	-	ي	2		-		I	/i/	-	
					2+		-		Ī	/ī/	-	
	و	و	-	و	2		-		-		Ū	/ū/
					2+		-		-		Ū	/ū/

Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana perbedaan grafem aksara Arab dan alografnya. Selain itu, juga bisa diketahui bagaimana perbedaan aksara Latin yang berbentuk huruf kapital dan huruf kecil.

1. Bacaan Mad

Tabel 4.2						
	Huruf Mad				Panjang	Keterangan
	Akhir	Tengah	Awal	Grafem		
Huruf Mad	ا	ا	-	ا	2	Huruf mada /Â/ atau /Ô/ dengan diakritik buka-tutup dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan panjang dua harakat.
					2+	Huruf mad / Ã / atau /Ö/ dengan diakritik tilde /~/ di atas dan angka di bawahnya menunjukkan panjang lebih dari dua harakat, tergantung angka berapa yang dipasang. Angka /4,5/ untuk mad wajib dan/atau mad jaiz; angka /6/ untuk mad lazim; angka /2,4,6/ untuk mad 'arid lissukun.

Huruf Mad					2+	$\frac{\tilde{O}}{6}$	
					2+	$\frac{\tilde{O}}{2,4,6}$	
					2	$\frac{I}{2}$	Huruf mada /I/ dengan diakritik buka-tutup dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan panjang dua harakat.
	ع	ا	ـ	ي	2+	$\frac{\tilde{I}}{4,5}$	Huruf mad / \tilde{I} / dengan diakritik tilde /~/ di atas dan angka di bawahnya menunjukkan panjang lebih dari dua harakat, tergantung angka berapa yang dipasang. Angka /4,5/ untuk mad wajib dan/atau mad jaiz; angka /6/ untuk mad lazim; angka /2,4,6/ untuk mad arid lissukun.
						$\frac{\tilde{I}}{6}$	
						$\frac{\tilde{I}}{2,4,6}$	
					2	$\frac{\hat{U}}{2}$	Huruf mada / \hat{U} / dengan diakritik buka-tutup dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan panjang dua harakat.
	و	و	ـ	و	2+	$\frac{\tilde{U}}{4,5}$	Huruf mad / \tilde{U} / dengan diakritik tilde /~/ di atas dan angka di bawahnya menunjukkan panjang lebih dari dua harakat, tergantung angka berapa yang dipasang. Angka /4,5/ untuk mad wajib dan/atau mad jaiz; angka /6/ untuk mad lazim; angka /2,4,6/ untuk mad arid lissukun.
						$\frac{\tilde{U}}{6}$	
						$\frac{\tilde{U}}{2,4,6}$	

2. Hukum Nun dan/atau Mim Mati

Tabel 4.7						
Mim Mati dan Nun Mati						
Akhir	Tengah	Awal	Grafem	Tempo Dengung	Lambang Transkripsi	Keterangan
م	م	م	م	2	$\frac{M}{2}$	Huruf / <u>M</u> / dengan angka /2/ di bawahnya menunjukkan tempo dengung dua harakat. Hal ini terjadi ketika huruf /م/ ber-tasydid (/MM/), atau berharakat sukun dan bertemu dengan huruf /م/ (/M+M/) atau bertemu dengan huruf /ب/ (/M+B/).
ن	ن	ن	ن	2	$\frac{N}{2}$	Huruf / <u>N</u> / dengan angka /2/ di bawahnya menunjukkan tempo dengung dua harakat. Hal ini terjadi ketika huruf /ن/ ber-tasydid (/NN/); nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf /ن/ (/N+N/); nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikfa`.
					$\frac{N^y}{2}$	Huruf / <u>N</u> / dengan huruf / ^y / kecil di samping kanan atas dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan bunyinya lebur dengan huruf /ي/ (/Y/) sesudahnya dengan tempo dengung dua harakat. Hal ini terjadi ketika huruf /ن/ mati atau tanwin bertemu dengan huruf /ي/ di lain kata (/N+Y/).
					$\frac{N^w}{2}$	Huruf / <u>N</u> / dengan huruf / ^w / kecil di samping kanan atas dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan bunyinya lebur dengan huruf /و/ (/W/) sesudahnya dengan tempo dengung dua harakat. Hal ini terjadi ketika huruf /ن/ mati atau tanwin bertemu dengan huruf /و/ di lain kata (/N+W/).

						<p>Huruf /N/ dengan huruf /^M/ kecil di samping kanan atas dan angka /2/ di bawahnya menunjukkan bunyinya diganti menjadi /M/ dengan tetap menjaga ikhfa`-nya /₂/ ke dalam /ب/ dengan tempo dengung dua harakat. Hal ini terjadi ketika huruf /ن/ mati atau tanwin bertemu dengan huruf /ب/ (/N+B/).</p>
--	--	--	--	--	--	--

3. Bacaan Qalqalah

Tabel 4.3					
Huruf Qalqalah					
Akhir	Tengah	Awal	Grafem	Lambang Transkripsi	Keterangan
ق	ط	-	ق	Q	Huruf / Q / dengan bold (tebal) menunjukkan konsonan ini memiliki bunyi memantul ketika berharakat sukun atau dibaca waqaf. Misalnya kata /أقبل/ ditranskrip menjadi /aqbil/.
ط	ط	-	ط	T	Huruf / T / dengan bold (tebal) menunjukkan konsonan ini memiliki bunyi memantul ketika berharakat sukun atau dibaca waqaf.
ب	ب	-	ب	B	Huruf / B / dengan bold (tebal) menunjukkan konsonan ini memiliki bunyi memantul ketika berharakat sukun atau dibaca waqaf.
ج	ج	-	ج	J	Huruf / J / dengan bold (tebal) menunjukkan konsonan ini memiliki bunyi memantul ketika berharakat sukun atau dibaca waqaf.
د	د	-	د	D	Huruf / D / dengan bold (tebal) menunjukkan konsonan ini memiliki bunyi memantul ketika berharakat sukun atau dibaca waqaf.

4. Hukum (al-)

Tabel 4.4	
ال (al-)	Keterangan
Syamsiyah	<p>Ketika terjadi hukum /ال/ syamsiyah maka kata sandang yang digunakan ada dua kemungkinan: (1) jika ada di awal kalimat, maka kata sandang yang ditulis adalah lambang /(a)/ dalam kurung + huruf setelah kata sandang /ال/. Misalnya, kata /الرحمن/ ditranskrip menjadi /(a)r-roḥmân/. Hal ini menunjukkan bahwa lambang /(a)/ tersebut dihilangkan atau tidak dibaca ketika kata sebelumnya di-washal-kan pada kata ini. Contoh, /الحمد لله رب العلمين, الرحمن الرحيم/ menjadi /(a)lḥamdulillâhi robbi(l) âlamina, (a)r-roḥmâni(r) roḥîm/ dibaca /alḥamdulillâhi robbil âlaminar roḥmânir roḥîm/; (2) jika kata ini berada di tengah kalimat maka kata sandang /al-/ dihilangkan diganti dengan huruf ganda setelah /al-/ dan huruf pertama diberi tanda kurung /()/ sebagai tanda bahwa kata ini tidak asli tapi sebagai pengganti kata sandang /al-/ yang sudah lebur. Misalnya, /بسم الله الرحمن الرحيم/ menjadi /bismillâhi(r) roḥmânirroḥîm/.</p>

Qamariyah	Ketika terjadi hukum /ال/ qamariyah maka kata sandang yang digunakan ada dua kemungkinan: (1) ketika berada di awal kalimat ditulis dengan lambang /al/ dengan tanda kurung pada huruf /(a)/; Misalnya kata الحمد لله/ ditranskripsi menjadi /(a)lḥamdulillâh/; ketika kata sebelumnya di-washalkan pada kata ini, maka lambang /a/ tersebut tidak dibaca. Misalnya /بسم الله الرحمن الرحيم, الحمد لله/ ditranskrip menjadi /bismillâhir roḥmânir roḥimi (a)lḥamdulillâh/ dan dibaca /bismillâhir roḥmânir roḥimil ḥamdulillâh/; (2) ketika berada di tengah kalimat yang ditulis cukup lambang /(l)/ saja dengan tanda kurung. Misalnya /الحمد لله رب العلمين/ ditranskrip menjadi / (a)lḥamdulillâhi robbi(l) âlamîn/ dibaca /alḥamdulillâhi robbil âlamîn/.
-----------	--

5. Ketika Bacaan Diwaqafkan

Ketika bacaan ayat diwaqafkan maka bunyi vokal terakhir punulis lambangkan dengan salah satu huruf vokal yang diapit dengan kurung. Hal ini sebagai lambang bahwa bunyi vokal tersebut tidak dibaca ketika waqaf, dan tetap dibaca ketika *washal*. Misalnya kata /ملك يوم الدين/ ditranskripsi menjadi /mâliki yawmi(d) dîn(i)/, yakni ketika waqaf dibaca, /mâliki yawmid dîn/, sedangkan ketika *washal* dibaca /mâliki yawmid dîni.../.

6. Cara Mengeja

Transkripsi yang penulis buat tidak dieja dari kiri ke kanan sebagaimana ejaan aksara Latin. Akan tetapi, penulis mengejanya dari kanan ke kiri sebagaimana bahasa Arab.²¹ Dari hasil kajian penulis, aksara Latin hanya bisa dieja dari kanan ke kiri ketika huruf ini berupa huruf kapital (besar) semua.²² Berikut ini adalah tabel tingkat keterbacaan huruf Latin yang dieja dari kanan ke kiri.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari sisi bisa dibaca dan tingkat keterbacaan ketika huruf Latin dibaca dari kanan ke kiri, 12 huruf kapital memiliki skor 3, yakni /A, I, U/, /H/, /Â, Î, Û/, /H/, /H/, /Q/, /Y/, /T/, /T/, /T/, /W, dan /M/, sedangkan huruf kecil hanya ada 3 huruf yang memiliki skor 3, yakni huruf /l/, /w/, dan /m/. Selain itu, bisa diketahui bahwa semua huruf kapital Latin bisa dibaca dari kanan ke kiri tanpa kesulitan, sedangkan hampir semua huruf kecil sulit dibaca dari kanan ke kiri.

7. Penanda Khusus untuk Konsonan Arab yang Tidak Terwakili dalam Konsonan Latin

Semua fonem Arab yang tidak terwakili dalam aksara Latin penulis beri tanda merah dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana berikut.

- Huruf Arab diberi tanda beserta harakatnya, baik berada di posisi awal tengah, maupun akhir.
- Konsonan Latin diberi tanda berserta fonem vokalnya.

²¹ Haruf Arab dan huruf Latin memiliki induk yang sama yakni aksara Semit Utara yang dieja dari kanan ke kiri. Aksara Latin dieja dari kiri ke kanan baru dilakukan pada zaman Yunani. Lihat, Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik, Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. Xxii; Danton Sihombing, MFA, *Tipografi*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 5.

²² Selain itu, beberapa penelitian menemukan bahwa otak berkembang searah dengan perkembangan bahasa tulis. Menurut penulis, kebiasaan membaca dari arah kiri saja atau kanan saja, bisa menumpulkan bagian otak tertentu. Membiasakan membaca secara seimbang (dari kanan ke kiri [Arab] dan dari kiri ke kanan [Latin]) adalah solusinya. Lihat Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ*, (Jakarta: Mizan, 2008), h. 147.

- c. Antara huruf Arab dan fonem Latinnya dipasang sejajar-vertikal: atas-bawah supaya pembaca bisa mengetahui bagaimana bentuk huruf Arab ketika berada di awal, di tengah, atau di akhir. Dengan cara ini orang yang belum bisa membaca huruf Arab perlahan-lahan akan bisa membaca huruf Arab.

Tabel 4.5								
	Huruf Hijaiyah				Huruf Latin			
	Posisi Huruf (Alograf)		Awal	Grafem	Grafem	Tanda Vokal		
	Akhir	Tengah				A	I	U
1	/ء/ /ئ/ /ؤ/	ء	أ/إ/أ	ء	'	A/Q	I	U
2	ه	ه	ه	ه	H	HA	HI	HU
3	ع	ع	ع	ع	?	Ā/Ō	Ī	Ū
4	ح	ح	ح	ح	Ḥ	ḤA	ḤI	ḤU
5	غ	غ	غ	غ	Ġ	ĠO	ĠI	ĠU
6	خ	خ	خ	خ	Ḥ	ḤO	ḤU	ḤU
7	ق	ق	ق	ق	Q	QO	QI	QU
8	ك	ك	ك	ك	K	KA	KI	KU
9	ج	ج	ج	ج	J	JA	JI	JU
10	ش	ش	ش	ش	Š	ŠA	ŠI	ŠU
11	ي	ي	ي	ي	Y	YA	YI	YU
12	ض	ض	ض	ض	Ḍ	ḌO	ḌI	ḌU
13	ل	ل	ل	ل	L	LA	LI	LU
14	ن	ن	ن	ن	N	NA	NI	NU
15	ر	ر	ر	ر	R	RO	RI	RU
16	ص	ص	ص	ص	Š	ŠO	ŠI	ŠU
17	ز	ز	ز	ز	Z	ZA	ZI	ZU
18	س	س	س	س	S	SA	SI	SU
19	ط	ط	ط	ط	Ṭ	ṬO	ṬI	ṬU

Problematika Transliterasi Al-Qur'an

20	د	د	د	د	D	DA	DI	DU
21	ت	ت	ت	ت	T	TA	TI	TU
22	ظ	ظ	ظ	ظ	Ẓ	ẒO	ẒI	ẒU
23	ذ	ذ	ذ	ذ	Ḍ	ḌA	ḌI	ḌU
24	ث	ث	ث	ث	Ṭ	ṬA	ṬI	ṬU
25	ف	ف	ف	ف	F	FA	FI	FU
26	و	و	و	و	W	WA	WI	WU
27	ب	ب	ب	ب	B	BA	BI	BU
28	م	م	م	م	M	MA	MI	MU

Di bawah ini contoh sistem transkripsi Surah Al-Fatihah ayat 1-3 yang penulis ketik secara manual menggunakan m-word: (1) penulis mengeja sistem transkripsi ini dari kanan ke kiri sebagaimana ejaan aksara Arab dengan menggunakan huruf kecil; (2) mengeja sistem transkripsi ini dari kanan ke kiri sebagaimana ejaan aksara Arab dengan huruf kapital (huruf besar).

Ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ											
(i)m	iḥ	orr	in	âm	ḥ	orr	ih	Âll	im	s	ib
(I)M	İḤ	ORR	IN	ÂM	Ḥ	ORR	IH	ÂLL	IM	S	IB
	2,4,6			2				2			

Ayat 2

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ														
(a)n	ĩm	al	â	l	ibb	or	Ih	âll	il	ud	M	aḥ̣	l	a
(A)N	İM	AL	Â	L	IBB	OR	IH	ÂLL	IL	UD	M	AḤ̣	L	A
	2,4,6		2					2						

Ayat 3

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ							
(i)m	iḥ	orr	in	âm	ḥ	orr	a
(I)M	İḤ	ORR	IN	ÂM	Ḥ	ORR	A

	2,4,6			2			
--	-------	--	--	---	--	--	--

Itulah sistem transkripsi fonetik yang penulis temukan sebagai alternatif pengganti sistem transliterasi yang selama ini banyak digunakan. Hanya saja, penulisan huruf terbalik perlu menggunakan media selain m-word. Banyak media design yang bisa digunakan untuk membalik huruf. Di antaranya Corel Draw, Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, dan Adobe Indesign. Bahkan, penulis telah memodifikasi font khusus untuk tulisan ini dengan nama Font AQU BISA. Dalam hal ini penulis memanfaatkan media Font Creator dan Adob Indesign.

PENUTUP

Tulisan di atas adalah hasil dari kajian panjang penulis tentang “transliterasi Al-Qur`an”. Sebenarnya masih banyak poin-poin yang belum penulis cantumkan dalam tulisan ini karena keterbatasan *space*. Dari tulisan singkat di atas dapat disimpulkan beberapa poin berikut.

Pertama, Penggunaan istilah “transliterasi” untuk pedoman pengalihan huruf Arab-Latin itu kurang tepat karena tulisan Arab tidak memiliki huruf vokal, yang tepat adalah “transkripsi” (pengalihan bunyi). *Kedua*, Pedoman “Transliterasi berdasarkan SKB 2 Menteri” kurang memadai untuk mentranskripsi Al-Qur`an. Pedoman ini tidak menyajikan panduan secara rinci untuk Al-Qur`an. *Ketiga*, Jika tujuan penulisan transkripsi untuk mengarahkan agar para buta huruf Al-Qur`an bisa membaca tulisan Arab maka tulisan Latinnya harus dieja dari kanan ke kiri sebagaimana sistem ejaan tulisan Arab dan ditulis sejajar-vertikal. *Keempat*, Penulis menyajikan pedoman transkripsi alternatif yang dirancang khusus untuk mentranskripsi Al-Qur`an.

Demikianlah salah satu ijhtihad penulis untuk membantu para buta huruf Al-Qur`an agar memiliki semangat belajar membaca Al-Qur`an. Sebab, dengan cara ini dapat dirasakan bahwa Al-Qur`an itu mudah dibaca oleh siapa pun, termasuk oleh orang yang buta aksara Al-Qur`an. Jikalau orang yang memiliki keterbatasan pengelihatannya saja bisa membaca Al-Qur`an (dengan media huruf braile), tentunya orang yang hanya buta huruf Al-Qur`an lebih bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- ‘Āīyah Qābil Naṣr. *Gāyatul Murīd fī ‘Ilmit Tajwīd*. Jedah: Idaratl-Buhuts al-‘Ilmiyah wa al-Iftā’, 1995.
- Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia: al-‘Ashri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Al-‘Aud, Ṣaleh ‘Alī. *Taḥrīmu Kitābatil Qur’ānil Karīm Biḥurūfi Gairi ‘Arabiyah*. Kementerian Urusan Islam, Waqaf, dan Dakwah Arab Saudi, 1416 H.
- Al-Bujairimī, Sulaimān Muḥammad bin ‘Umar. *Tuḥfatul Ḓābīb ‘Alā SyarḒil KhaḒīb (Bujairimī ‘alal KhaḒīb)*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Clive Holes. *Modern Arabic: Structures, Functions, and Varieties*. Singapore: Longman Singapore Publishers, 1995.
- Danton Sihombing. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Dewan Bahasa Malaysia. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab-ke Huruf Rumi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992.
- H.R. Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- As-Suyuthi, Al-Hafizh Jalaluddin Abdurrahman. *Al-Itqān fī ‘Ulūmil Qur’ān*. Kairo: Darul Hadis, 2004.
- Hans Wehr. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. (Beirut: Librairie du Liban, 1980).
- Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik, Edisi IV*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Hasan Alwi, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Henri Chambert Loir, ed. *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: KPG, 2009.
- Ḓusnī Syaikh ‘Uṣmān. *Ḓaqqut Tilāwah*. Jedah: Dārul Manārah, 1998.
- Ibnu Kaṣīr, Abūl Fidā’ Ismā‘il al-Qurasyi ad-Dimasyqī. *Tafsīr Al-Qur’ānil ‘Aẓīm (Tafsīr Ibnu Kaṣīr)*. Giza: Muassasah al-Qurthūbah, t.th.
- Ibrāhim Anīs. *Al-AḒwāt al-Lugawiyah*. Kairo: Anglo al-Masriyah, 1990.
- Jacob Rais, dkk. *Toponimi Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.
- James T Collins. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*, terj. Alma Evita Almanar. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- _____. *Bahasa Sanskerta dan Bahasa Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- John. M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Jujun S. Suriasumantri. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 2009.
- Jurnal LEKTUR Keagamaan Vol. 6, No. 1, 2008. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Kushartanti dkk., ed. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2005.

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*. Jakarta: Kementerian Agama RI 2011.
- Lars s. Vikrr. *Penyempurnaan Ejaan*. Jakarta: PT Intermasa, 1990.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Maëmùd bin Ra'fat Ibnu Zalaí. *Aëkàmut Tajwid wat Tilàwah*. Andalusia: Cordoba Fondation, 2006.
- Maëmùd Zainal 'Àbidìn Muëammad. *Al-Aëwàt al-'Arabiyah Bain al Lughawiyìn wal Qurrà'*. Madinah: Darul Fajr al-Islamiyah, 2004.
- Al-Maktabah Asy-Syàmilah: Al-Maktabah at-Ta'awuni lid-Da'wah bir-Raudhah.
- Mannà' Khalìl Al-Qaíiàn. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Drs. Mudzakkir AS. dari Kitab *Mabàëis fi 'Ulùmil Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1992.
- Maulwi Moehammad Ali. *De Heilige Qoer-an*. Batavia: Het Hoofd Comite Qoer-an Fonds Onder de Auspiciën van de Ahmadiyah-Beweging Indonesia (Centrum Lahore), 1934.
- Mazmur Sya'roni, ed. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Utsmani*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama RI, 1998.
- MM. Al-A'zami. *The History of The Quranic Tex: From Revelation to Compilation*. Terj. Sohorin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Moh. Ali Aziz. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2012), hlm. 69-70.
- Muhammad Ali Al-Khuli. *A Dictionary of Theoretical Linguistics: English-Arabic*. Beirut: Librairie du Liban, 1982.
- At-Tirmìži, Muëammad bin 'Ìsà. *Al-Jàmi 'uṣ- Ṣaëië Sunan at-Tirmìži*. Beirut: Dar Ihya'ut Turaš al-'Arabi, t.th.
- Muëammad Èasan Èasan Jabal. *Al-Mukhtaṣar fi Aṣwàtil Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2006.
- Al-Èuṣari, Muëammad Khalìl. *Aḥkàmu Qirà'atil Qur'an*. Al-Maktabah al-Makkiyah dan Darul Basyair al-Islamiyah, 1999.
- Al-Jarrisi, Muëammad Makki Naṣr. *Nihàyatu Qaulil Mufid fi 'Ilmit Tajwid*. Kairo: Maktabah ash-Shafa, 1999.
- Ibnu Èusain Miṣri, Muëammad Nabhan. *Mudzakkirah fit Tajwid: Tajwid Riwayati Haṣṣ 'an 'Aṣim Iariq al-Èirz*. Jedah: Darul Qiblah Liš Ṣaqàfah al-Islàmiyah, 1414 H.
- Muslim bin al-Èajjàj. *Ṣaëië Muslim*. Beirut: Dar Ihà'ut Turaš al-'Arabi, t.th.
- Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987.
- Al-Qolam Digital Pen. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Al-Qur'ànul Karim bir Rasm al-'Utsmànì (Khaíi: 'Utsmàn Íàhà)*. Beirut: Darul Fikr, 1404 H.
- Al-Qur'ànul Karim: Bacaan Mulia*, Terj. HB. Jassin. Jakarta: Yayasan 23 Januari 1942, 1982.
- Al-Qur'ànul Karim: Muṣëaf al-Madìnah an-Nabawiyah bi Riwayati Warsy 'an Nàfi' al-Madani (Khaíi: 'Utsmàn Íàhà)*. Madinah: Majma' Khàdimil Èaramain asy-Syarifain al-Màlik Fahd, 1411 H.

- Al-Qur`ànul Karim: Muşäafat-Tajwid (Khäi: ‘Utsmàn İâhà)*. Damaskus: Darul Ma`rifah, 2007.
- Al-Qur`an Tiga Bahasa*. Penerbit Al-Huda, 2011.
- Al-Qur`an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Al-Qur`aan dan Terdjemahnja*, Djuz 1-10. Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterdjemah Kitab Sutji Al-Qur`aan, Kementerian Agama RI, 1965.
- Russell Jones. *Loan-Words In Indonesian and Malay*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV Press, 2008.
- Sya`ban Muëammad Ismà`il. *Rasmul Muşäaf wa Ýabíuh*. Kairo: Dar as-Salam, 2001.
- Až-Žahabí, Syamsuddin Muëammad bin Aëmad. *Siyaru A`làmin Nubalà`*. Beirut: Mu`assasah ar-Risàlah, 1993.
- Taufiq Pasiak. *Revolusi IQ/EQ/SQ*. Jakarta: Mizan, 2008.
- Taufiqul Hakim. *Kamus at-Taufiq: Arab-Jawa-Indonesia*. Jepara: Al-Falah Offset, 2004.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Tim Rene Islam. *Yasin dan Tahlil: Terjemah dan Transliterasi*. Jakarta: Rene Islam, 2012.
- Anonim. *Kitàbu Ta`lìmil Qirà`ah*. (Beirut, 1855), Manuskrip Koleksi Columbia Libraries Offsite no. 893.742 K642, Google Book.

Situs Internet

http://kepuustakaan-presiden.pnri.go.id/cabinet_personnel/pop-up_profil_pejabat.php?id=327&presiden_id=2&presiden=suharto.

Error! Hyperlink reference not valid. Error! Hyperlink reference not valid. &presiden_id=2&presiden=suharto.

http://www.iso.org/iso/home/store/catalogue_tc/catalogue_detail.htm?csnumber=4117.

<http://www.al-islam.com>

<http://www.loc.gov/catdir/cpsd/roman.html>.

<http://www.springerlink.com/content/978-1-4020-6045-8/#section=302299&page=1&locus=0>.

<https://www.yazmalar.gov.tr/alfabe.php>.

transliteration.eki.ee.

transliteration.org/quran/

www.jurnal.dikti.go.id., link <http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detail/id/0:240806/q/pengarang:Ressy%20Amalia%20Zuvara/offset/0/limit/15>.

www.lajnah.kemenag.go.id., link <http://lajnah.kemenag.go.id/unduh/file/2-pedoman-transliterasi-arab-latin.html>.

www.lontar.ui.ac.id.

www.quran4theworld.com/transliteration/transliteration.html

www.qurantransliteration.org/quran/002/c2.htm;